

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang dengan responden *auditor* eksternal yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan jabatan minimal *senior auditor*. Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Sedangkan *auditor* eksternal menurut Hery (2017) merupakan orang luar perusahaan (pihak yang independen), yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien.

3.2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *casual study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationship among variables* yang berarti penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari skeptisisme profesional, independensi, etika profesi, komitmen profesional, dan keahlian *auditor* terhadap variabel dependen berupa ketepatan pemberian opini *audit*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variabel dependen dan independen. *Dependent variable is the variable of primary interest to the study* yang berarti variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama untuk dilakukannya sebuah penelitian oleh peneliti. Sedangkan *independent variable is a variable that influences the dependent or criterion variable and accounts for (or explains) its variance* yang berarti variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen dan independen diukur menggunakan skala interval. *Interval scale is a multipoint scale that taps the differences, the order, and the equality of the magnitude of differences in the responses*, yang berarti skala interval merupakan skala multipoin yang menunjukkan perbedaan, urutan, dan persamaan dari besarnya perbedaan tanggapan (Sekaran dan Bougie, 2016). Berikut merupakan definisi dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah ketepatan pemberian opini *audit*. Ketepatan pemberian opini *audit* merupakan suatu hasil pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh *auditor* setelah melakukan proses *audit* sesuai dengan standar *audit* yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan selama menjalani proses *audit*, mematuhi kode etik profesi akuntan publik.

Ketepatan pemberian opini *audit* dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator yaitu, seberapa banyak *auditor* memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan *audit*, kualitas keputusan yang diambil, kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan, kepatuhan *auditor* untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan, dan kepatuhan *auditor* terhadap etika profesionalnya. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada Adrian (2013) dalam Sukendra, dkk (2015). Kuesioner ini terdiri dari 9 pernyataan positif. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* lima poin (1-5) dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk jawaban sangat setuju.

3.3.2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Skeptisisme profesional

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis atas bukti-bukti yang diperoleh. Skeptisisme profesional dalam penelitian ini diukur dengan 4 indikator yaitu, melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati-hati, tidak mudah percaya dengan bukti *audit* yang telah disediakan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti *audit*, serta selalu mengumpulkan bukti *audit* yang detail dan cukup sesuai dengan *audit* yang dilakukan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada Adrian (2013) dalam Sukendra, dkk (2015) yang terdiri dari 6 pernyataan positif. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala *likert* yang digunakan terdiri dari 5 poin (1-

5) yang terbagi atas 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

2. Independensi

Independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh pihak lain (tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak bergantung pada orang lain), secara intelektual bersikap jujur dan objektif dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan opini. Independensi dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator yaitu, pengaruh dari pihak lain, penerimaan imbalan jasa *audit* dan barang atau jasa dari klien, serta hubungan dengan klien. Pengukuran variabel independensi dalam penelitian mengacu pada kuesioner Vincent (2019) yang terdiri dari 5 pernyataan dengan 4 pertanyaan negatif (nomor 2, 3, 4, 5). Instrumen penelitian menggunakan skala *likert* 5 poin (1-5) dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

3. Etika profesi

Etika profesi bagi *auditor* merupakan prinsip dasar atau aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam pekerjaannya. Etika profesi diukur dengan 5 indikator yang terdiri dari kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Pengukuran yang digunakan mengacu pada kuesioner dalam penelitian Madali (2016) yang mengandung 14 pertanyaan dengan 1 pernyataan negatif (nomor 10). Instrumen penelitian diukur menggunakan skala *likert* 5 poin (1-5) dengan skor 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

4. Komitmen profesional

Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas *auditor* pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh *auditor* tersebut. Komitmen profesional ini diukur dengan komitmen profesional multidimensi dengan indikator komitmen profesional afektif, komitmen profesional kontinu, dan komitmen profesional normatif. Pengukuran yang digunakan mengacu pada kuesioner penelitian Meyer, dkk (1993) dalam Wintari (2015) yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan 6 pernyataan untuk masing-masing indikator yang di dalamnya terdapat 5 pertanyaan negatif (nomor 2, 3, 5, 9, 13). Instrumen penelitian menggunakan skala *likert* 5 poin (1-5), dengan skor 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju.

5. Keahlian Auditor

Keahlian *auditor* merupakan kemampuan dan keterampilan *auditor* dalam melakukan pekerjaan. Keahlian *auditor* dapat diukur dengan 4 indikator yaitu, pemahaman atas standar yang berlaku, pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif, dan keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan. Variabel keahlian *auditor* diukur dengan menggunakan kuesioner berdasarkan penelitian Adrian (2013) dalam Sukendra (2015) yang terdiri dari 5 pernyataan positif. Instrumen penelitian menggunakan skala *likert* 5 poin (1-5) dengan skor 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, 5 untuk sangat setuju.

3.4. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer menurut Sekaran dan Bougie (2016) merupakan *data collected first-hand for subsequent analysis to find solutions to the problem researched*, yang berarti data yang dikumpulkan secara langsung dari tangan pertama untuk menemukan solusi dari masalah yang diteliti. Data primer ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan terkait variabel penelitian yaitu ketepatan pemberian opini *audit*, skeptisisme profesional, independensi, etika profesi, komitmen profesional, dan keahlian *audit* yang akan disebarkan kepada *auditor* yang bekerja di KAP wilayah Jakarta dan Tangerang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan tiga cara, yaitu menggunakan *electronic/online questionnaire* yang disebarkan melalui LinkedIn kepada orang yang dituju dan menyebarkan *electronic/online questionnaire* kepada orang yang dikenal untuk diisi orang tersebut, serta menitipkan *electronic/online questionnaire* kepada orang yang dikenal memiliki kerabat yang bekerja sebagai *auditor eksternal*.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2016) merupakan *the entire of group of people, events, or things that the researcher desires to investigate* yang berarti sekumpulan orang, kejadian, maupun hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Sedangkan *sample is a subset or subgroup of the population*, yang berarti sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili seluruh populasi yang ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil ialah *auditor* yang bekerja di KAP dan sampel yang diambil

merupakan *auditor* yang bekerja di KAP Jakarta dan Tangerang dengan jabatan *senior auditor, manajer, dan partner*. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan *convenience sampling technique* dalam menentukan sampel yang akan diambil.

Non probability sampling is a sampling design in which the elements in population do not have a known or predetermined chance of being selected as sample subject, yang berarti non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak menimbulkan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan ialah convenience sampling. Convenience sampling technique is collection of the information from members of population who are conveniently available to provide it, yang berarti teknik convenience sampling merupakan pengumpulan informasi dari bagian populasi yang secara praktis tersedia untuk memberikannya (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini digunakan teknik tersebut karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti berupa lokasi yang dekat peneliti sehingga lebih mudah dijangkau, dengan koneksi yang berada di Jakarta dan Tangerang.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*

(Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan Korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid, apabila tingkat signifikansinya lebih dari sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$), maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

3.6.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali dan pengujiannya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0.70 ($>0,70$) (Ghozali, 2018).

3.6.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam

kolmogorov Smirnov data terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, dilakukan uji *Kolmogorov-smirnov* menggunakan *exact test monte carlo*, dengan tingkat signifikansi 95%. Jika tingkat signifikansi (α) berada di atas 0,05 ($>0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3.6.5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factors*). Kedua pengukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . (Ghozali, 2018).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini ingin menunjukkan hubungan dan arah variabel independen yaitu skeptisisme profesional, independensi, etika profesi, komitmen profesional, dan keahlian *auditor*

terhadap variabel dependen yaitu pemberian opini *audit*. Persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

Y = Ketepatan Pemberian Opini *Audit*

X₁ = Skeptisisme Profesional

X₂ = Independensi

X₃ = Etika Profesi

X₄ = Komitmen Profesional

X₅ = Keahlian *Auditor*

ε = *Standard Error*

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2017) terdapat lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, yaitu:

- a. Koefisien 0,00-0,199 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah

- b. Koefisien 0,20-0,399 memiliki tingkat hubungan yang rendah
- c. Koefisien 0,40-0,599 memiliki tingkat hubungan yang sedang.
- d. Koefisien 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat.
- e. Koefisien 0,80-1,000 memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Selain itu statistik F, dapat mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F memiliki signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis alternatif diterima yang berarti semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi (α) untuk uji t adalah $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).